

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan dunia usaha yang semakin maju, peranan akuntansi dalam dunia usaha sebagai sistem informasi keuangan sangatlah penting. Akuntansi merupakan suatu sistem yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut dalam bentuk laporan-laporan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan, sehingga akuntansi perlu diselenggarakan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Akuntansi keuangan bertujuan menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar. Sedangkan akuntansi berhubungan dengan perencanaan catatan-catatan dan laporan akuntansi serta pengembangan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat dan meringkas data akuntansi lainnya.

Hampir semua perusahaan mengevaluasi modalnya dalam bentuk harta yang bersifat tahan lama dalam kegiatannya yang disebut sebagai aset. Aset dimiliki perusahaan biasanya berupa tanah, gedung dan kendaraan yang dikenal sebagai aset tetap. Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang akan digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin maju, manfaat aset tetap berwujud dalam kegiatan operasional perusahaan dapat berbeda atau tidak sesuai dengan yang diharapkan karena berbagai sebab. Suatu aset tetap berwujud tidak dapat digunakan secara terus menerus karena suatu aset tetap berwujud mempunyai suatu batasan tertentu hingga suatu saat tidak dapat berfungsi lagi, dan perlu dilakukan suatu sistem pengendalian intern atas prosedur penarikan aset tetap berwujud dilakukan dengan cara dijual, dikeluarkan dengan aset tetap berwujud lain atau dibuang begitu saja. Suatu aset dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aset secara permanen ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaat keekonomian di masa yang akan datang diharapkan dari pelepasannya.

Sistem pengendalian intern atas penarikan aset tetap berwujud PT PLN (persero) Wilayah S2JB Terjadi karena kondisi fisik aset yang tidak memungkinkan untuk dioperasikan, tidak ekonomis penggantian dan akan direlokasikan. Aset tetap berwujud yang tidak dimiliki manfaat ekonomis, ditarik dari operasi dan harga perolehan beserta akumulasi penyusutan dipindahkan sebagai aset tidak beroperasi. Sistem pengendalian intern atas aset tetap berwujud pada PT PLN (persero) Wilayah S2JB.

Pada waktu aset tetap dihentikan dari pemakaian, maka semua rekening yang berhubungan dengan aset tetap dihapuskan. Apabila aset tersebut dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai laba atau rugi Pada PT PLN bila aset tetap berwujud ditarik dari operasi dan tidak akan digunakan lagi. maka penghapusan aset tersebut perlu disetujui oleh pejabat berwenang dilakukan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. sistem pengendalian intern atas aset tetap. Kebijakan yang terpusat pada penarikan aset tetap berwujud banyak menimbulkan kendala dalam memanfaatkan aset untuk pengambilan keputusan yang bersifat mendadak atau untuk kebutuhan jangka pendek maka unsur pengendalian intern aset tetap PT PLN (Persero) Wilayah S2JB juga kurang baik.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Prosedur Penarikan Aset Tetap Berwujud PT PLN (Persero) Wilayah S2JB”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan pokok pada pengendalian intern atas Prosedur Penarikan Aset Tetap Berwujud pada PT PLN (persero) Wilayah S2JB meliputi:

1. Belum adanya pemisahan fungsi pencatatan penarikan aset tetap erwujud PT PLN (Persero) Wilayah S2JB
2. Bagaimana penerapan unsur pengendalian lingkungan pengendalian, risiko kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan atas penarikan aset tetap berwujud PT PLN (Persero) Wilayah S2JB

Dari permasalahan-permasalahan dapat disimpulkan bahwa penerapan permasalahan pokok pada perusahaan “Belum efektifnya sistem pengendalian intern atas Prosedur Penarikan Aset Tetap Berwujud pada PT PLN (Persero) Wilayah S2JB”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini lebih terarah dengan perumusan masalah, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan, atas permasalahan analisis sistem pengendalian intern atas prosedur penarikan aset tetap berwujud pada PT PLN (persero) wilayah S2JB. Unsur-unsur Pengendalian Intern yang di bahas mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah meliputi: 1) lingkungan pengendalian, 2) penilaian resiko, 3) Kegiatan pengendalian, 4) Informasi dan komunikasi, 5. Pemantauan

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan. Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan unsur pengendalian intern lingkungan pengendalian pada PT PLN (Persero) Wilayah S2JB.
2. Untuk mengetahui penerapan unsur penilaian resiko pada PT PLN (Persero) Wilayah S2JB
3. Untuk mengetahui penerapan unsur kegiatan pengendalian pada PT PLN (Persero) Wilayah S2JB
4. Untuk mengetahui penerapan unsur informasi dan komunikasi PT PLN (Persero) Wilayah S2JB
5. Untuk mengetahui penerapan unsur pemantauan pada PT PLN (Persero) Wilayah S2JB

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang sistem akuntansi bagi penulis.
2. Sebagai referensi yang bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi dan sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.
3. Hasil penulisan ini dapat berguna bagi pihak manajemen khususnya bagi para manajer dan internal audit untuk mengevaluasi sistem akuntansi penarikan aset tetap PT PLN (persero) Wilayah S2JB sehingga dapat mengambil langkah yang tepat dan berguna.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, keakuratan data memegang peranan yang penting dalam upaya menganalisa suatu masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan. yaitu suatu langkah pengumpulan data dan pengelolaan data.

Menurut Sugiyono (2013:193-330) metode pengumpulan data bila dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Interview (wawancara), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi kasus pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuisisioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.
3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang signifikan bila dibandingkan dengan wawancara dan kuisisioner. Observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lain.
4. Dokumen, yaitu pengumpulan data yang digunakan menggunakan bahan-bahan tulisan atau data yang dibuat oleh pihak lain
5. Triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan

Dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan cara dokumen dan interview (wawancara) yaitu melakukan tanya-jawab secara langsung dengan pihak manajer PT PLN (persero) wilayah S2JB.

Menurut Sanusi (2011:104) jenis dan sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dalam pengumpulan data oleh penelitian secara langsung tanpa perantara
2. Data sekunder
Data sekunder adalah data yang sudah tersisa dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, penelitian tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder selain tersedia di instansi juga tersedia di luar instansi atau alokasi penelitian.

Dalam penulisan laporan akhir ini penulisan menggunakan sumber data sekunder

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan suasana atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini uraian mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada Bab ini penulis akan menjelaskan secara singkat mengenai pendapat dan teori-teori dari para ahli yang dapat dijadikan pembanding. Pendapat dan teori-teori yang akan dijelaskan tentang pengertian aset tetap, dan karakteristik aset tetap, pengolong aset tetap yang berhubungan dengan analisis sistem pengendalian intern atas prosedur penarikan aset tetap berwujud.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum mengenai perusahaan sebelumnya, yang menjelaskan tentang analisis sistem pengendalian intern atas prosedur penarikan aset tetap beroperasi menjadi aset tetap tidak beroperasi pada PT PLN (persero) Wilayah S2JB.

Bab IV Pembahasan

Bab ini merupakan pembahasan dari permasalahan yang ada pada bab-bab sebelumnya, yang menjelaskan tentang prosedur penarikan aset tetap beroperasi menjadi aset tetap tidak beroperasi pada PT PLN (persero) Wilayah S2JB.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan untuk masa akan datang.